



ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI SDN BOJONGLONGOK

ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING STYLES IN PROJECT-BASED LEARNING AT SDN BOJONGLONGOK

Rikza Fauziah Wudda¹, Helmia Tasti Adri², Muhammad Ichsan³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda

¹Korespondensi: Rikza Fauziah Wudda (fauziahr383@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bojonglongok, Kecamatan Parakansalak, Kabupaten Sukabumi, Khususnya di kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dari siswa kelas V dan 1 orang guru wali kelas. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kombinasi gaya belajar siswa yaitu visual, auditorial dan kinestetik yang terdiri dari dua siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, satu siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditorial dan dua siswa dengan kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Pembelajaran Berbasis Proyek

Abstract

This study aims to determine the visual, auditory, and kinesthetic learning styles. This study was conducted at SDN Bojonglongok, Parakansalak District, Sukabumi Regency, especially in grade V. The method used in this study is a qualitative case study method. The subjects in this study were 5 students from grade V and 1 homeroom teacher. Data were collected using observation, interview and documentation techniques. The results

of this study indicate that there is a combination of student learning styles, namely visual, auditory and kinesthetic consisting of two students with a tendency towards visual learning styles, one student with a tendency towards auditory learning styles and two students with a tendency towards kinesthetic learning styles.

Keywords: Learning Styles, Project Based Learning

PENDAHULUAN

Mewujudkan warisan budaya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan tujuan pendidikan. Karena pendidikan sangat kompleks dan mencakup manusia sebagai tujuannya, kini tidak ada batasan bagi kemampuannya untuk menjelaskan maknanya secara khusus dan umum. Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terorganisasi oleh orang dewasa untuk membantu siswa mengembangkan potensi fisik dan spiritualnya guna membantu mereka mencapai tujuan dan menjadi cukup dewasa untuk menangani tanggung jawab hidup secara mandiri (Hidayat et al., 2019).

Menurut Citriadin (2019), Bahwa Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi persiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupannya dimasa mendatang sejalan dengan pendapat (Lukman Pardede & Dewi Lestari, 2022), bahwa Pendidikan itu adalah usaha yang sengaja (terencana, terkontrol, dengan sadar dan dengan cara sistematis) yang diberikan pada siswa oleh guru agar siswa yang potensial itu lebih berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu. Sementara dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam pembentukan karakter anak-anak untuk mempersiapkan kehidupan dimasa depan dengan terarah sehingga mencapai tujuan tertentu.

Kondisi Pendidikan saat ini di Indonesia terutama pada tingkat

Sekolah Dasar terbilang cukup menjadi tantangan, pasalnya sekolah harus mampu memberikan pelayanan pembelajaran terhadap siswa agar mampu memahami secara signifikan. Tantangan dengan canggihnya teknologi serta perkembangan zaman modernisasi pada saat ini menjadi tugas guru untuk bisa merancang formula ataupun metode pembelajaran yang efektif guna mengoptimalkan daya tangkap siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan sekolah.

Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan harus difokuskan pada siswa agar dapat mewujudkan potensi mereka. Oleh karena itu, siswa harus dilihat sebagai makhluk hidup yang memiliki potensi. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka.

Belajar menjadi aktivitas yang wajib dilakukan oleh manusia. Terlebih lagi setelah ada perintah dan anjuran bagi manusia untuk terus menuntut ilmu dari mulai buaian sampai liang lahat. Bahkan Allah menjelaskan dalam firman kitab sucis Al-Qur'an bahwa derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi beberapa derajat. Secara langsung Allah mengatur bagaimana konsep pendidikan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam yang tertuang dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

المَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
فَانشُرُوا انشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا
الْعِلْمَ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan didalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan".

Sehubungan dengan ayat diatas, yang mengandung makna pentingnya menuntut ilmu. (R. Z. Hasanah, 2021) mengatakan bahwa Allah mendidik hamba-hambanya yang beriman untuk saling berbuat baik dalam suatu majelis pendidikan dalam Al-Qur'an ternyata meliputi aspek yang amat luas. Mendidik juga bukan hanya mencerdaskan, melainkan juga melembutkan hati dan menjadikan siswa terampil. Melalui Pendidikan, maka siswa menjadi sadar akan eksistensinya sebagai manusia yang berkebutuhan dan berkemanusiaan. Gaya belajar pada hakikatnya sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Memahami preferensi belajar siswa dapat membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Nasution & Novriana, 2021).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran demi pengembangan potensi diri siswa adalah gaya belajar. Menurut (Labu, 2021), "Gaya belajar merupakan cara yang sifatnya individual untuk memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar". Setiap gaya belajar memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik gaya belajar yang dimiliki siswa adalah salah satu modelitas yang

berpengaruh dalam proses pembelajaran, informasi, dan komunikasi.

Menurut Prahesti & Ichsan (2022), Gaya belajar adalah hal yang paling penting sehingga tidak bisa dipisahkan dengan proses belajar dalam pengembangan keterampilan belajar. Hal ini membentuk keterampilan belajar diambil dari latar belakang, pengalaman, kepribadian, pengetahuan, dan psikologis siswa. Siswa dapat memahami pembelajaran melalui pemrosesan informasi dan penerimaan materi dalam menangkap stimulus dan respon siswa.

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik termasuk di antara berbagai jenis gaya belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang menggunakan teknik pembelajaran aktif. Berdasarkan ketiga gaya belajar tersebut, setiap pembelajaran memiliki gaya belajar yang unik. Untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menguntungkan satu jenis pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek mempertimbangkan preferensi belajar unik setiap siswa. (Rusnayati et al., 2016).

Gaya belajar merupakan aspek penting yang selama ini kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa. Padahal Rahasia keberhasilan siswa adalah gaya belajar mereka. Menurut Prashign, memahami gaya belajar setiap orang, menerima kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan menyesuaikan karier dengan setiap skenario pembelajaran sebisa mungkin adalah kunci keberhasilan akademis. Oleh karena itu, rahasia keberhasilan belajar siswa adalah gaya belajar mereka.

Menurut R. U. Hasanah (2022), Gaya belajar menjadi bagian penting

yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran, seseorang membutuhkan suatu cara yang dianggapnya cocok atau nyaman dengan apa yang dijalaninya selama proses pembelajaran tersebut. Gaya belajar adalah kunci untuk bisa mengembangkan kinerja pekerjaan, di sekolah, dan lingkungan belajar lainnya (R. Z. Hasanah, 2021).

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari hasil observasi pra survey yang peneliti lakukan di SDN Bojonglongok melalui pengamatan terhadap penerapan gaya belajar dalam proses pembelajaran di kelas, siswa memiliki perilaku yang berbeda selama proses pembelajaran. Ada siswa yang selama belajar hanya fokus kepada gurunya, ada pula yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan sibuk kegiatan fisik, yaitu mengganggu temannya belajar, bermain-main dan rebut dibelakang. Dari hasil pengamatan tersebut menunjukkan adanya perbedaan gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran.

Adapun hasil observasi selanjutnya, ada sebagian siswa lebih suka belajar dengan berpindah tempat duduk, seperti dalam kelompok, sementara yang lain lebih suka membaca sambil berpindah tempat. Ada pula siswa yang lebih suka bermain sambil belajar; misalnya, ketika instruktur sedang menjelaskan sesuatu di depan kelas, mereka sibuk bermain sendiri. Ada pula siswa yang menganggap serius gurunya tetapi diuji selama proses pembelajaran dengan pendekatan ceramah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya belajar siswa kelas V SD Bojonglongok. Kemudian, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “ **Analisis Gaya Belajar**

Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN Bojonglongok”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SDN Bojonglongok.

Adapun data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer dan sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer ialah informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perusahaan melalui proses suatu kegiatan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber eksternal dengan mengacu pada artikel, jurnal, dan buku (Hayyina Farahdiba et al., 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dan informasi diantaranya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam analisis gaya belajar siswa terdapat 3 gaya belajar yang ada di kelas V SDN Bojonglongok.

Penelitian ini terdiri dari informan siswa kelas IV dengan keseluruhan siswa berjumlah 34 orang, mengambil sampel yang terdiri dari 5 siswa yaitu 2 laki-laki 3 perempuan dan satu orang guru kelas IV SDN Bojonglongok. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian diberi kode sebagai berikut, NK (Ni Keysa), Muhammad Hisyam Faturahman (MHF), Wildan Eka

Saputra (WES), Faeza Syaukiya Hakim (FSH), Kirana Yudi Bakansa (KYB).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, siswa kelas IV dalam pembelajaran berbasis proyek ini menunjukkan karakteristik Komposisi yang berbeda menghasilkan gaya belajar yang berbeda untuk pembelajar kinestetik, visual, dan auditori. Menurut temuan penelitian, responden biasanya menggunakan salah satu dari tiga metode pembelajaran. MHF dan NK biasanya pembelajar visual. WES biasanya pembelajar auditori. Di sisi lain, KYB dan FSH adalah pembelajar kinestetik.

Gaya belajar yang disukai siswa tidak berarti gaya belajar yang lain tidak baik, semuanya baik tetapi tergantung masing-masing individu merasa cocok dan tepat gaya belajar yang mana untuk digunakan pada proses pembelajaran sehingga memberikan kemudahan bagi siswa.

1. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan indera penglihatan sebagai sarana utama untuk menyerap dan memproses informasi. Murid yang belajar dengan baik secara visual cenderung menggunakan teknik ini. melihat penjelasan guru yang disampaikan ketika belajar. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat NK memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. NK juga merupakan pembaca yang cepat tidak hanya cara membacanya cepat, cara bicaranya juga cepat.

Dapat dilihat ketika NK sedang membaca teks bacaan dengan temannya. NK juga ketika proses pembelajaran berlangsung saat guru memberikan pertanyaan NK menjawab secara singkat. Saat terdapat waktu kosong NK terlihat sedang mencoret-coret atau menggambar di buku bagian

belakangnya, NK lakukan setelah mengejerkan tugas yang sudah diperintahkan oleh guru, setelah itu terlihat meja dan penampilannya rapi dan juga teratur.

Pada saat guru menugaskan untuk menjelaskan tugas ke depan bersama teman sebangkunya, NK terlihat lebih menjelaskan sendiri daripada baca bergantian dengan temannya. Guru selanjutnya menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas, NK bertanya berkali-kali karena tidak mengerti dan akhirnya NK meminta guru untuk menuliskan perintahnya. Pada saat NK mengerjakan tugas NK tidak terlihat terganggu dengan keributan temannya yang berisik, NK tetap tenang dan fokus mengerjakan. Didukung dengan hasil wawancara NK sebagai berikut :

“Saya senang belajarnya sambil lihat gurunya menjelaskan”

“Saya suka belajar materi berbasis proyek juga, karena nanti dijelasin ke depan hasil tugasnya”

“Saya lebih senang ketika membuat coretan di buku” NK (23 April 2025)

Subjek MHS memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, dan sesekali MHS meminta guru untuk menuliskan di papan tulis. Tugas yang diperintahkan untuk dikerjakan karena MHS sulit menerima intruksi secara verbal. MHS sibuk mencatat ketika guru menjelaskan materi didepan kelas. Tulis tangan MHS edikit kurang rapi. Pada saat guru meminta siswa sebangku untuk menjelaskan tugasnya, teman sebelah MHS meminta MHS saja yang membacanya.

“Kalo saya lebih ingat belajar dengan cara melihat” (23 April 2025).

Subjek WES memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan kelas dan sesekali maju ke depan papan tulis setelah guru menuliskan materi. WES terlihat sebagai pembaca yang cepat dapat dilihat ketika guru

memerintahkan untuk membaca teks bacaan informasi yang dibacakan dengan tanda bacanya, WES selalu mempersiapkan buku yang akan digunakan ketika belajar. Selain itu, tulisannya pun rapi. WES lebih suka membca sendiri daripada Bersama teman sebangkunya. Kemudian cara bicaranya cepat ketika sedang berbicara dengan temannya.

"Biasanya saya memperhatikan teks bacaan saja dan ucapan ketika teman sedang menjelaskan tugas didepan" (24 April 2025).

Subjek FSH belajar melalui penglihatannya, baik saat memperhatikan penjelasan ataupun memperhatikan keberadaan guru. FSH juga suka menjawab pertanyaan guru secara singkat, ketika membaca FSH lebih menyukai sendiri daripada dibacakan bersama temannya dan berbicara dengan tempo yang cukup cepat. Didukung dengan hasil wawancara dengan subjek FSH mengatakan :

"Ketika ada teman yang sedang menjelaskan tugas dari guru saya lebih suka memperhatikan teks bacaanya" (24 April 2025).

Subjek KYB belajar melalui penglihatannya saat memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan. KYB juga sesekali ketika ditanya guru suka menjawab pertanyaan dari guru. KYB ketika belajar senang melakukan aktivitas fisik dan ketika mengobrol juga KYB selalu mendekati lawan bicaranya ssat berbicara. Tulis tangan KYB juga kurang bagus, dan selalu menunjukkan jari pada saat membaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan KYB :

"Ketika menjelaskan materi ke temen, saya tulis dulu dikertas baru dijelasin"

"lebih suka menggambar karena seru" (24 April 2025).

2. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial salah satu gaya belajar yang mengutamakan penggunaan indra pendengaran untuk memproses informasi. Subjek NK pada saat proses pembelajaran focus memperhatikan dan menyimak penjelasan guru saat menyampaikan materi. Pada saat mengerjakan tugas, subjek NK sesekali bersenandung, ketika siswa lain bertanya kepada subjek, subjek menjawab secara lisan tanpa harus menulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

"Yang aku ingat wajanya kak"

"Yang menjadi pusat perhatiannya buku bacaan dan beda sekitar". (23 April 2025).

Subjek MHS, pada saat belajar focus mendengarkan apa yang guru sampaikan. Subjek saat berfikir terlihat gerakan bola mata kearah samping. Pada saat MHS sedang mengerjakan tugas, subjek menutup telinganya saat suasana kelas ramai dan melanjutkan tugasnya.

Subjek WES lebih fokus mendengarkan apa yang guru jelaskan mengenai materi yang disampaikan. WES sering melakukan diskusi dengan teman sebangkunya atau dengan teman lainnya saat didalam kelas. Pada saat membaca, WES menggerakkan bibirnya dan saat berfikir gerakan bola mata WES kearah samping. WES merasa terganggu dan meminta teman yang rebut untuk diam.

Pada saat temannya beranya kepada WES mengenai materi yang kurang dimengerti, WES sering menjawab secara langsung daripada menulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

"Hal yang paling diingat jika guru menerangkan lewat ucapan"

"Berbicara langsung ketika mau menjelaskan sesuatu"

"Jika banyak teman yang rebut jadi ga fokus" (23 April 2025).

3. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah salah satu gaya belajar yang mengutamakan gerakan fisik dalam melakukan pembelajaran. Subjek NK ketika temannya menanyakan sesuatu, NK menggunakan isyarat tubuh dengan menggelengkan kepalanya karena tidak tahu. Kemudian, saat NK selalu berorientasi fisik dan banyak gerak ketika menghafal tidak bisa diam dan berjalan-jalan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

"Saya menggelengkan kepala ketika ditanya teman jika tidak tahu".

"Lebih suka menghafal sambil jalan-jalan". (23 April 2025).

Subjek MHS tidak banyak melakukan aktivitas fisik kecuali saat sedang membaca. MHS tulis tangannya lumayan bagus dan rapi. Sesekali MHS menggunakan isyarat tubuh saat berbicara ketika dia meminta teman untuk menghapus papan tulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

"Tempatnya kak soalnya mudah untuk diingat"(23 April 2025).

Subjek WES biasanya berorientasi fisik dan banyak bergerak saat bersama teman-temannya. Mereka juga selalu menunjuk jari saat membaca dan mengajukan pertanyaan tentang tulisan di papan tulis. Hal ini didukung dengan hasil wawancara :

"Yang mudah diingat juga tempatnya kak soalnya gampang hapal". (23 April 2025).

Menurut Nuralan et al (2022), gaya Dalam hal menerima, menyerap, memproses, dan mengelola pembelajaran, pendekatan ini dianggap paling nyaman dan disukai oleh siswa, yang menjadikan siswa lebih mudah mengingatnya. Sedangkan menurut Khaerul Ummah, (2021), mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang

sangat konsisten ketika dilakukan siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, berfikir, dan memecahkan soal. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh (Himmah, F. I., 2023), gaya belajar adalah Gabungan antara kegiatan belajar dengan cara mengolah informasi dan mengingat. Adapun kegiatan berfikir dan menangkap stimulus pada siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu cara belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang nyata, sehingga siswa bisa berfikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi.

Berdasarkan penelitian ini, telah menghasilkan temuan bahwa siswa kelas V dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan adanya gabungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Siswa yang berfikir melalui apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dilakukan. Hal ini sama dengan apa yang diungkapkan (Nuralan et al., 2022), gaya belajar visual itu gaya belajar melalui apa yang dilihat, sejalan dengan apa yang diungkapkan DePorter dan Hernacki, (2013), bahwa siswa visual belajar apa yang dilihat, auditorial apa yang didengar, dan kinestetik belajar apa yang dilakukan atau di praktikkan.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas V dalam pembelajaran berbasis proyek berdasarkan temuan, dari banyaknya siswa tidak hanya menampilkan satu gaya belajar tetapi beberapa kombinasi gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Menurut Sinta Silviana Muslim et al., (2022), Seseorang akan belajar dengan menggunakan ketiga gaya tersebut pada tahapan tertentu, tetapi kebanyakan orang lebih memilih pada salah satu dari ketiganya. Siswa tidak

hanya belajar dengan melihat, membaca, dan menulis tetapi juga mendengarkan sekaligus menyimak guru pada saat menyampaikan materi.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada satu siswa belum tentu muncul pada gaya belajar siswa lain. NK selama mengerjakan tugas terlihat tenang dan tidak merasa terganggu oleh keributan, tetapi ciri tersebut tidak ditunjukkan oleh siswa lain. MHF dan WES menutup telinganya ketika membaca dengar suara teman yang ribut. FSH terlihat terganggu saat membaca buku dan memrintahkan temannya untuk diam. KYB menutup telinganya saat suasana ramai dan melanjutkan tugasnya.

Hasil belajar yang optimal didukung dengan gaya belajarnya. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Sandy Diana Mardlatillah & Nurus Sa'adah, (2022), menyatakan bahwa siswa tidak dapat dibandingkan satu sama lain karena mereka memiliki tingkat keterampilan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan pengajaran mereka dengan gaya belajar unik siswa mereka untuk membantu mereka menyerap ajaran yang diajarkan kepada mereka. Namun, harus diakui bahwa setiap pelajar memiliki gaya belajar yang unik. Meskipun bersekolah di sekolah atau kelas yang sama, pemahaman dan penyerapan setiap siswa terhadap pelajaran guru akan bervariasi tergantung pada tingkat mereka; ada yang cepat belajar, ada yang sedang belajar, dan ada yang sangat lambat belajar.

Siswa sering kali perlu menggunakan beberapa strategi belajar untuk memahami materi atau pelajaran yang sama karena mereka tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada tiga

gaya belajar siswa dari hasil penelitian di kelas diantaranya :

1. Gaya Belajar Visual

NK, WES, dan KYB adalah pembaca yang cepat dan sulit untuk menerima instruksi verbal. NK dan MHF senang menjawab singkat. NK dan MHF juga sangat senang menggambar dan suka membuat catatan. NK, WES, KYB, dan MHF rapi dan juga teratur. NK, MHF, FSH, dan KYB lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan siswa lain dan cara bicaranya dengan tempo yang cukup tepat. Semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung selalu memperhatikan guru baik keberadaannya maupun apa yang guru lakukan.

Pernyataan ini menunjukkan karakteristik pada gaya belajar visual. Menurut Oktaviana et all (2024), Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara lebih mengedepankan peran penting mata sebagai penglihatannya untuk meningkatkan keterampilan berfikir dan belajar. Sehingga pada gaya belajar ini lebih membutuhkan banyak cara pembelajaran yang akan dipakai untuk menitikberatkan pada peragaan. Adapun karakteristik seseorang yang menggunakan gaya belajar visual diantaranya metri pelajaran harus yang dapat dilihat, suka mencore-coret sesuatu yang terkadang tidak ada artinya saat pembelajaran di kelas, pembaca yang tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan, lebih menyukai peragaan daripada lisan, harus terlihat gaya tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi dalam pembelajaran, rapi dan teratur dan mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal.

2. Gaya Belajar Auditorial

Siswa ketika sedang proses pembelajaran berlangsung selalu menyimak, mendengarkan apa yang guru sampaikan dan siswa yang

mempunyai gaya belajar auditorial lebih menyukai berbicara secara langsung tanpa menulis surat, mudah terganggu dengan keributan. Selain itu, semua siswa saat membaca terlihat menggerakkan bibir kecuali FSH. Adapun NK, FSH, dan MHF saat menggerakkan bola mata ke kanan dan kiri. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial juga senang mendengarkan music seperti NK, MHF, dan FSH.

NK dan FSH saat menjelaskan sesuatu itu dengan panjang lebar. Selain itu, adapun kesulitan subjek saat menuliskan sesuatu seperti WES dan KYB. Subjek NK lebih mengingat apa yang didengar daripada membaca dibandingkan subjek yang lain. Berdasarkan karakteristik yang sering dilakukan oleh subjek menunjukkan gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar auditorial sangat lebih mudah memahami dan mengingat informasi dengan cara pendengaran (Dimas, 2025). Selasar apa yang diungkapkan (DePorter dan Hernacki, 2013), bahwa gaya belajar auditorial cenderung mudah terganggu dengan keributan, menggerakkan bibir ketika membaca, dan suka berdiskusi.

3. Gaya Belajar Kinestetik

FSH dan KYB saat proses pembelajaran selalu melakukan aktivitas selalu banyak gerak, tidak dapat duduk diam dalam waktu lama dan tulis tangannya kurang bagus. Saat berfikir mengerjakan tugas, gerak bola mata FSH dan KYB terlihat ke arah bawah. FSH, KYB, dan MHF menggunakan jarinya untuk menunjuk bacaan. Subjek saat berbicara dengan teman yang lainnya menggunakan isyarat tubuh terkecuali FSH dan KYB. Selain itu, ketika menghafal siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik seperti NK, FSH dan MHF cara menghafalnya dengan cara berjalan dan melihat. FSH, KYB dan MHF saat berbicara tidak perlu

mendekati lawan bicaranya. Berdasarkan karakteristik yang sering dilakukan oleh subjek menunjukkan gaya belajar kinestetik.

Menurut Dimas (2025), gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dimana siswa memahami dan mengingat informasi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Selaras dengan pendapat (Cicilia & Nursalim, 2019), gaya belajar kinestetik melibatkan pembelajaran melalui gerakan, dan sentuhan. Pembelajaran dengan tipe ini memiliki keunikan dalam belajar dengan cara bergerak dan menyentuh dan siswa Karena mereka memiliki kebutuhan yang kuat untuk aktif, anak-anak dengan gaya belajar ini merasa sulit untuk duduk diam dalam waktu yang lama. Mereka juga belajar paling baik dengan bergerak dan menyentuh.

Berbicara perlahan, belajar dengan berlatih, mudah terganggu oleh suara, selalu berorientasi fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan berjalan dan melihat, menggunakan banyak bahasa tubuh, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, dan menggunakan jari sebagai pemandu saat membaca adalah tanda-tanda pembelajar kinestetik.

Berbagai gaya belajar ditunjukkan oleh para siswa. Sementara beberapa siswa menunjukkan lebih banyak ciri gaya belajar kinestetik, yang lain lebih cenderung menunjukkan gaya belajar visual dan auditori. Satu siswa memiliki gaya belajar auditori, dua siswa memiliki gaya belajar visual, dan dua siswa lainnya memiliki gaya belajar kinestetik, menurut temuan penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang sesuai dengan (Azzahrah Putri et al., 2020), bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik. Guru juga perlu menyesuaikan pengajarannya dengan

kebutuhan unik siswa yang mereka ajar, agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan guru.

KESEIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang gaya belajar yang dilakukan di kelas V SDN Bojonglongok, gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang paling diminati dari ketiga jenis pembelajaran, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Guru juga dapat membuat materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Upaya ini dapat dilakukan dengan pembelajaran berbasis proyek yang berupaya mengakomodasi kebutuhan belajar masing-masing siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Dr. Helmia Tasti Adri dan Ust. Muhammad Ichsan selaku pembimbing satu dan dua, yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penelitian ini. Terima kasih juga untuk semua yang berperan serta telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2020). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Cicilia, Y., & Nursalim, N. (2019). Gaya dan Strategi Belajar Bahasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 138–149. <https://doi.org/10.31004/edukati.f.v1i3.30>
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. CV Sanabil.
- DePorter dan Hernacki. (2013). *Quantum Learning Edisi Kesatu (Terjemahan)*.
- Dimas, Q. (2025). *Kecenderungan Gaya Belajar Visual Auditori dan Kinestetik Pada Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar*. 10, 1–23.
- Hasanah, R. U. (2022). *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Di SDN 2 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat*. 9, 356–363.
- Hasanah, R. Z. (2021). *Gaya Belajar*.
- Hayyina Farahdiba, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2024). Analisis Pengelolaan Arsip Digital Pada PT Anugrah Alam Karunia Abadi. *Journal of Administrative and Social Science*, 5(1), 41–53. <https://doi.org/10.55606/jass.v5i1.807>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Himmah, F. I., N. (2023). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Khaerul Ummah, M. B. (2021). *IJECA International Journal of Education & Curriculum Application Implementation of Lesson Study Based Collaborative Learning: Analysis of Improving Science Learning Achievement of Elementary School Students during Pandemic Covid-19*. 4(3), 233–244. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/IJECA>
- Labu, N. (2021). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Vak (Visual, Auditorial, Kinestetik) Siswa Kelas X SMAK St. Petrus Ende Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.52110/jppak.v1i1.3>
- Nasution, M., & Novriana, A. (2021). Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3614>
- Nuralan, S., Ummah, K. M., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 5.
- Oktaviana, D., Simanullang, V., Simarmata, E. J., Gaol, L., Sipayung, R. F., Silaban, P. J., Guru, P., Dasar, S., Katolik, U., & Thomas, S. (2024). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 068008 PERUMNAS SIMALINGKAR TAHUN PEMBELAJARAN 2023-2034. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 1, 1–13.
- Pardede, L., & Pardede, D. L. (2022). *Pengantar Pendidikan* (Vol. 16, Issue 1).
- Prahesti, V. D., & Ichsan. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Bagi Peserta Didik Mi/Sd. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 97–102. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i2.3971>
- Rusnayati, H., Gumelar, G. F., & Rusdiana, D. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (Smp) Berdasarkan Gaya Belajar Vark(Visual)*. V, SNF2016-EER-27-SNF2016-EER-32. <https://doi.org/10.21009/0305010305>
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Sinta Silviana Muslim, Prayitno, S., Nilza Humaira Salsabila, & Amrullah, A. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa di SMPN 7 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(2), 295–303. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.192>